

PARTISIPASI AKTIF KADER TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DAN BALITA DI DUSUN BUNGA BARU DESA MADU SARI KABUPATEN KUBU RAYA

Gloria Fortunata Bunga Elo¹, Liza Erviana², Eka Putri Hartuti³, Lisnawati⁴

STIKes Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: bungaelo@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian anak dan mencegah terjadinya penyakit menular seperti Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak dan Hepatitis. Upaya pemberian imunisasi terus ditingkatkan untuk mencapai tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi sehingga Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) dapat dieliminasi melalui pelayanan imunisasi yang semakin efektif, efisien dan berkualitas. Pentingnya partisipasi aktif kader dalam pelaksanaan program posyandu terutama pemberian imunisasi pada bayi dan balita. Jika peran kader baik ibu akan lebih semangat untuk membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi. Tujuan : Untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi aktif kader mengenai kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Metode : pemeriksaan status imunisasi dasar dan pendidikan kesehatan bagi kader posyandu tentang imunisasi dasar menggunakan media leaflet, poster dan buku saku sebanyak 12 orang. Hasil : berdasarkan evaluasi penyuluhan menunjukkan rata-rata nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* masing-masing sebesar 60,45 dan 87,17 dengan selisih mean sebesar 26,667 dan nilai signifikan sebesar $p=0,000$ yang artinya pendidikan kesehatan memberikan efek dalam meningkatkan pengetahuan para kader mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita.

Kata kunci : partisipasi, aktif, kader, kelengkapan, imunisasi dasar

Abstract

Background: Immunization is an effort to reduce child mortality and prevent infectious diseases, such as tuberculosis, diphtheria, pertussis, tetanus, polio, measles, and hepatitis. Improving immunization efforts is crucial to achieving a high level of community immunity and eliminating Vaccine-Preventable Diseases (VPDs) through increasingly effective, efficient, and high-quality immunization services. It is important that cadres actively participate in the implementation of the posyandu program, especially in providing immunizations to infants and toddlers. If the cadres fulfill their roles effectively, mothers will be more likely to bring their children to posyandu for immunizations. Objective: Increase the knowledge and active participation of cadres regarding the completeness of basic infant immunization. Method: Examine the basic immunization status and health education of posyandu cadres regarding basic immunization using leaflets, posters, and pocket books. Results: Based on evaluation of counseling, average pre-test scores were 60.45, and post-test scores were 87.17. The mean difference was 26.667, and the significant value was $p=0.000$. This indicates that health education increases cadres' knowledge of the importance of complete basic immunization for infants and toddlers.

Keywords: participation, active, cadres, completeness, basic immunization

¹ Dosen Program Studi D III Kebidanan

² Dosen Program Studi D III Kebidanan

³ Dosen Program Studi S1 Administrasi Kesehatan

⁴ Dosen Program Studi S1 Administrasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian anak dan mencegah terjadinya penyakit menular seperti Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak dan Hepatitis ini. Upaya pemberian imunisasi terus ditingkatkan untuk mencapai tingkat kekebalan masyarakat yang tinggi sehingga Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) dapat dieradikasi, dieliminasi dan direduksi melalui pelayanan imunisasi yang semakin efektif, efisien dan berkualitas. Di Indonesia banyak sekali ditemukan permasalahan kesehatan, khususnya pada imunisasi dasar lengkap. Apabila penyakit menular ini tidak segera diberikan pencegahan melalui pemberian imunisasi dasar lengkap kepada anak, maka akan menyebabkan kesakitan, kecacatan, bahkan kematian pada penderita. Maka dari itu Indonesia mewajibkan bayi/anak diberikan imunisasi dasar lengkap untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita (Handayani et al., 2018).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2022, jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi atau *zero dose* di tingkat global sebanyak 14.3 juta anak. Data ini menunjukkan penurunan dari tahun 2021 yaitu 18,1 juta anak, dimana kondisi ini sudah hampir menyamai situasi saat sebelum pandemi di tahun 2019 (12.9 juta anak). Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2018 sampai tahun 2023 adalah 1,879,820 anak. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 99,6%, namun tidak merata di setiap wilayah. Pada tahun 2024 dilaporkan, sebanyak 2,8 juta anak yang tidak atau belum mendapatkan imunisasi lengkap di tahun 2021-2023. Anak-anak tersebut tersebar di 309 kabupaten/kota yang terdapat di 38 provinsi (IDAI, 2024).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kalimantan Barat terus mengalami peningkatan, meski masih ada target yang ingin dicapai. Secara nasional, Kalimantan Barat menempati urutan ke-17 dari 28 provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 73%. Persentase anak usia 1 tahun yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap menunjukkan peningkatan dari 71% pada 2020 menjadi 81,3% pada 2022, namun turun kembali menjadi 74,9% pada 2023 dan 42,7% pada November 2024. Dinas Kesehatan Provinsi Kalbar terus mendorong percepatan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan di seluruh wilayah. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya juga terus berupaya meningkatkan cakupan imunisasi, terutama dengan sosialisasi dan pemetaan target sasaran, dengan jumlah sekitar 10.000 anak. Selain itu, pemerintah daerah Kubu Raya juga fokus pada pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan imunisasi (Kalbar, 2025).

Anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap berhubungan dengan beberapa faktor perilaku orang tua seperti pekerjaan, pengetahuan dan sikap (Fitriani et al., 2018). Faktor pendidikan, pengetahuan, pekerjaan ibu merupakan suatu faktor atau penyebab yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar, sehingga menyebabkan ibu tidak mendapat informasi mengenai pentingnya imunisasi (Meilani et al., 2020). Selain itu, faktor dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan dan tenaga kesehatan juga mempengaruhi tidak terpenuhinya kelengkapan imunisasi pada anak, sehingga nantinya dapat meningkatkan kematian anak (Soumokil et al., 2024). Rendahnya akses terhadap pelayanan imunisasi dan pelayanan kesehatan lainnya memberikan “PR” tersendiri dalam pelaksanaan program

imunisasi. Kondisi ini mendorong Indonesia mengejar ketertinggalan untuk menutup gap imunitas melalui advokasi dan sosialisasi guna meningkatkan komitmen pemerintah pusat, pemerintah daerah beserta lintas sektor/lintas program, penyebarluasan informasi dan edukasi, peningkatan kapasitas dan on the job training bagi tenaga kesehatan, bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi capaian imunisasi serta penggerakan kader (IDAI, 2024).

Pentingnya peran kader dalam pelaksanaan program posyandu dalam tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu, karena melalui kader masyarakat mendapat informasi kesehatan khususnya ibu dan anak. Peran kader merupakan orang yang mempunyai peran untuk melaksanakan program yang telah diadakan oleh posyandu dimana peran kader tersebut memiliki pengetahuan lebih dari pada masyarakat lainnya. Apabila partisipasi kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga menjadi tidak lancar (Soumokil et al., 2024). Kader sangat berperan dalam pelaksanaan imunisasi, jika peran kader baik ibu akan lebih semangat untuk membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi. Dengan demikian, kader harus memberikan informasi, motivasi, himbauan dan penyuluhan kepada responden supaya responden lebih giat lagi untuk membawa anaknya untuk imunisasi (Siregar & Lubis, 2021).

Berdasarkan hasil investigasi dan wawancara terhadap 12 orang ibu peserta posyandu, dari faktor pendidikan terdapat 3 ibu berpendidikan tinggi, 6 ibu berpendidikan menengah, dan 5 ibu berpendidikan dasar. Berdasarkan faktor pengetahuan dan informasi tentang imunisasi, ibu tidak mengimunisasi bayinya karena tidak tahu manfaat dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi sehingga berfikir imunisasi hanya menyakiti bayi, ibu juga takut bayinya demam. Kemudian 7 ibu bersedia mengimunisasi bayinya sesuai jadwal dan mengetahui bahwa imunisasi penting bagi kesehatan bayi sehingga ibu tidak takut membawa bayinya ke tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara pada para kader, mereka menyatakan bahwa kurang mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi dan masih ragu dalam menyampaikan akan manfaat dari imunisasi karena orang tua percaya adanya isu vaksin palsu dan besarnya resiko efek samping dari vaksin.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Partisipasi Aktif Kader terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Dusun Bunga Baru Desa Madu Sari Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025” untuk memberikan edukasi dan penyampaian informasi tentang imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita kepada masyarakat.

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah para kader posyandu sebanyak 12 orang. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode Komunikasi, Informasi dan Edukasi. Instrumen yang digunakan yaitu *leaflet*, poster, buku saku, kuisisioner pre-test post-test tentang imunisasi dasar bagi bayi dan balita yang memuat 15 pertanyaan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pada tanggal 04 Desember 2024, ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM.
2. Setelah melalui proses revisi proposal, selanjutnya Ketua dan Anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak.
3. Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM pada tanggal 10- 14 Februari 2025 dilaksanakan PKM di Dusun Bunga Baru, Desa Madu Sari. Pelaksana melakukan pretest sebelum kegiatan pendidikan kesehatan diberikan dan memeriksa status imunisasi dasar pada bayi dan balita.
4. Hasil pemeriksaan kelengkapan status imunisasi dasar menunjukkan bahwa sebagian besar bayi dan balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 37 orang (74%) dan sebagian kecil bayi dan balita yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 13 orang (26%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata status imunisasi dasar pada bayi dan balita dalam kategori lengkap di Posyandu.
5. Tanggal 13 Februari 2025, pelaksana melakukan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita kepada kader dan peran kader posyandu dalam menjalankan tugasnya. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan posttest, dibutuhkan waktu untuk pemaparan materi selama 20 menit dan tanya jawab 15 menit.
6. Jumlah peserta yang datang sebanyak 12 orang dan mengisi daftar hadir pada saat pendidikan kesehatan.
7. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test dengan nilai post-test berbeda yaitu masing-masing sebesar 60,45 dan 87,17 dengan selisih mean sebesar 26,667. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang artinya pendidikan kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap para kader serta berpartisipasi aktif mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi

dan balita.

8. Setelah dilakukan pemeriksaan dan pendidikan kesehatan diharapkan meningkatnya partisipasi aktif para kader posyandu terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar bagi bayi dan balita, meningkatnya pengetahuan dan sikap para kader terhadap pentingnya pemberian imunisasi dasar bagi bayi dan balita.

B. PEMBAHASAN

Status Imunisasi Dasar Bayi dan Balita

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan sebagian besar bayi dan balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 37 orang (74%) dan sebagian kecil bayi dan balita yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 13 orang (26%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata status imunisasi dasar pada bayi dan balita dalam kategori lengkap di Posyandu. Namun, masih terdapat yang tidak lengkap terutama imunisasi IPV dan campak, hal ini dikarenakan ibu-ibu yang mengatakan enggan untuk membawa anaknya ke posyandu dikarenakan kurangnya partisipasi aktif para kader dalam memberikan pelayanan imunisasi. Selain itu juga ibu-ibu berpendapat bahwa setelah kembalinya dari posyandu anaknya mengalami demam (Soumokil et al., 2024).

Imunisasi merupakan upaya penting untuk memberikan kekebalan pada bayi, balita, dan anak prasekolah terhadap penyakit tertentu, dengan tujuan menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Melalui imunisasi, kekebalan aktif ditingkatkan sehingga anak tidak mudah sakit atau hanya mengalami sakit ringan saat terpapar penyakit. Vaksin yang digunakan adalah antigen yang telah diolah, seperti mikroorganisme yang dilemahkan atau mati, toksoid, atau protein rekombinan, yang mampu menimbulkan kekebalan spesifik terhadap penyakit infeksi tertentu (Kementerian Kesehatan RI & Gavi, (2015) dalam (Kebidanan, 2025)).

Kader sangat berperan dalam pelaksanaan imunisasi dasar, jika peran kader baik maka para ibu akan lebih semangat untuk membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi dasar. Dengan demikian, kader harus memberikan informasi, motivasi, himbauan dan penyuluhan kepada masyarakat supaya lebih giat lagi untuk membawa anaknya untuk imunisasi dasar. Tingginya partisipasi dan keaktifan kader adalah semangat bagi masyarakat khususnya para ibu yang memiliki bayi dan balita (Siregar and Lubis, 2021). Hubungan yang positif antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar yang berarti semakin baik peran kader posyandu dalam melakukan perannya pada kegiatan imunisasi akan meningkatkan pula kelengkapan imunisasi dasar pada balita (Soumokil et al., 2024).

Pendidikan Kesehatan Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi dan Balita

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dengan investigasi dan wawancara terhadap 12 orang kader posyandu, mereka menyatakan bahwa bingung terkait cara untuk menyampaikan informasi tentang imunisasi dasar lengkap kepada para orang tua yang memiliki bayi dan balita karena kurangnya pengetahuan tentang imunisasi dasar. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test dengan nilai post-test berbeda yaitu masing-masing sebesar 60,45 dan 87,17 dengan selisih mean sebesar 26,667. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang artinya pendidikan kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan para kader mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita.

Sumber informasi yang didapat oleh kader hanya melalui internet dan sekilas informasi tentang imunisasi dari bidan desa saat pelayanan posyandu. Dan juga mereka jarang mendapatkan pelatihan atau pendidikan kesehatan sebagai peningkatan pengetahuan dan informasi tentang manfaat dan tujuan imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita. Hal ini dapat dilihat pada hasil pemeriksaan status imunisasi yang menunjukkan bahwa terdapat 13 orang bayi dan balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Walaupun sebagian besar status imunisasi dasar bayi dan balita menunjukkan kategori lengkap, namun perlu memperhatikan pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap dan resiko terjadinya penyakit menular.

Kader Posyandu merupakan kader kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat termasuk berupaya dalam mendukung pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Posyandunya (RI, 2019). Kader adalah perpanjangan tangan dari masyarakat ke pemerintah atau pemerintah ke masyarakat. Program pemerintah dapat berjalan baik karena adanya peran serta kader sebagai pelaksana, penggerak, dan motivator dalam meningkatkan cakupan imunisasi di posyandu sangat mempengaruhi kegiatan kesehatan yang ada di masyarakat khususnya imunisasi dasar (Siregar & Lubis, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Renaldi et al., (2024), kader posyandu memiliki peran yang strategis dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan kepada masyarakat. Fenomena yang didapat yaitu kurangnya pengetahuan dan partisipasi aktif peran kader di wilayah Puskesmas Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau disebabkan sedikitnya kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan salah satunya seperti kurangnya seminar, pelatihan rutin atau refreshing kader. Hal ini menyebabkan minimnya pengertian dan pemahaman kader atas peran dan tugasnya dalam membantu pelayanan imunisasi dasar lengkap. Sehingga partisipasi aktif kader dalam pemberian informasi tentang imunisasi dasar juga berkurang. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memfasilitasi kader posyandu dengan pemberian seminar dan pelatihan tentang pelaksanaan posyandu atau refreshing kader secara rutin setiap tahunnya. Peran dan partisipasi aktif kader dapat ditingkatkan dengan melibatkan para kader dalam

pemberian sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat dan petugas kesehatan memfasilitasi kader dengan media informasi yang dapat digunakan kader dalam menyampaikan informasi mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi anak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Soumokil, Tukiman and Makatita, (2024), yang menunjukkan 56 responden atau 64,4% menyatakan peran dan partisipasi kader aktif, dan terdapat 31 responden atau 35,6% menyatakan peran kader tidak aktif. Hal ini dimungkinkan karena faktor personal berupa kemampuan dan ketrampilan dari kader itu sendiri, sikap yaitu cara kader dalam memberikan pelayanan dan sistem kerja, fasilitas kerja sehingga peran dan partisipasi kader dirasakan kurang baik oleh ibu bayi. Kurangnya kinerja dan partisipasi aktif kader dalam pemberian penyuluhan karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar lengkap, kader juga jarang mendampingi ibu dan bayi ke posyandu, pendaftaran, sasaran imunisasi dan melakukan pengecekan ulang karena kader merasa hal tersebut sudah cukup dilakukan pada saat kegiatan posyandu saja. Disamping itu, terdapat faktor lain yang menyebabkan buruknya kinerja dari kader seperti kurangnya dukungan organisasi dan motivasi yang rendah. Banyak kader yang tidak mengetahui tentang hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian mereka terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. mereka beranggapan bahwa hal tersebut cukup diketahui oleh petugas yang akan memberikan imunisasi (Pawenrusi & Hatta, 2018).

Peran kader yang baik adalah kader yang berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugasnya dan mampu berperan sebagai penyuluh, pengelola, fasilitator dan pemantau perkembangan anak. Peran kader dalam pelayanan yang diberikan kader kepada pengunjung posyandu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kader. Kader posyandu yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi sebagian besar berperan kurang aktif saat posyandu. Sehingga cakupan sasaran pada kegiatan imunisasi rendah atau tidak memenuhi target kemudian menyebabkan tidak terpantaunya imunisasi bayi sehingga dapat menimbulkan dampak atau daya ungkit besar dalam meningkatkan angka kematian dan kesakitan balita . Program pelatihan dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader sangat penting. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan kader akan dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mendukung program imunisasi dasar lengkap. Program pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis bukti harus dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan kader. Materi pelatihan harus mencakup informasi tentang pentingnya imunisasi dasar, teknik pemberian, dan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi (Renaldi, Katimenta and Wiyono, 2024).

Untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya imunisasi rutin lengkap di masyarakat terutama para kader posyandu, kegiatan advokasi yang dapat dilakukan antara lain melalui edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya melengkapi imunisasi rutin pada anak melalui kegiatan talkshow di media televisi atau radio, serta melakukan kegiatan seminar atau webinar dengan melibatkan para ahli, tokoh agama dan tokoh masyarakat, maupun kegiatan dan inovasi

lainnya (IDAI, 2024). Semakin baik peran kader posyandu dalam melakukan perannya pada kegiatan imunisasi akan meningkatkan pula kelengkapan imunisasi dasar pada balita (Soumokil, Tukiman and Makatita, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi dan peran aktif kader dalam pelaksanaan pemberian imunisasi dasar yang lengkap bagi bayi dan balita dapat mencegah dan menurunkan angka kesakitan anak. Melalui partisipasi aktif kader dalam memberikan informasi dan motivasi bagi orangtua dapat meningkatkan capaian pemberian imunisasi pada bayi dan balita. Maka dari itu, diperlukannya pelatihan dan edukasi kepada para kader posyandu agar dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam membantu pelayanan kesehatan di masyarakat khususnya pemberian imunisasi dasar bagi bayi dan balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemeriksaan kelengkapan status imunisasi dan pendidikan kesehatan untuk partisipasi aktif kader terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi dan balita di Dusun Bunga Baru, Desa Madu Sari dapat disimpulkan bahwa :

- a. Bentuk kemitraan antara Bidan, kader, ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa wilayah Puskesmas Sungai Durian meliputi pemeriksaan status imunisasi dasar dan pendidikan kesehatan bagi kader sudah berjalan dengan baik.
- b. Hasil pemeriksaan status imunisasi bayi dan balita menunjukkan rata-rata mendapatkan imunisasi dasar dengan lengkap.
- c. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai dengan selisih 26,667 dan hasil nilai p-value 0,000, artinya pendidikan kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan para kader mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita.
- d. Diharapkan partisipasi aktif para kader dalam membantu melakukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar bagi bayi dan balita sehingga para orang tua dapat termotivasi dan bersedia membawa anaknya untuk diberikan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, E., Rahmawati, A., & M, W. N. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017* [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1780/>
- Handayani, T. E., Setiyani, A., & Sa'adab, N. (2018). *Modul Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita*. 296.
- IDAI. (2024). *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kalbar, D. P. (2025, January 16). Kadiskes Dorong Percepatan Cakupan Imunisasi Dasar Maupun Lanjutan Secara Merata Di Seluruh Wilayah Kalbar. *Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat*. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/berita/kadiskes-dorong-percepatan-cakupan-imunisasi->

- dasar-maupun-lanjutan-secara-merata-di-seluruh-wilayah-kalbar/
Kebidanan, K. (2025). *Modul Kebidanan Asuhan Kebidanan pada Bayi, Balita dan Anak Prasekolah* (pertama, Vol. 1). kolegium kebidanan.
- Meilani, N., Darmawan, A., Wahyuddin, Dahmar, Megawati, & Alifariki, L. O. (2020). HUBUNGAN PEKERJAAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPEONAHU. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(2), 70–78. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v7i2.1938>
- Pawenrusi, E. P., & Hatta, M. (2018). *Gambaran Peran Kader Dalam Program Imunisasi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tarawang Kabupaten Jeneponto*. 202–215.
- Renaldi, A., Katimenta, K. Y., & Wiyono, H. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Peran Kader Posyandu Balita dalam Capaian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Bahaur Hilir Kabupaten Pulang Pisau STIKes Eka Harap , Indonesia Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat me. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(6), 80–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/obat.v2i6.799>
- RI, direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat kementerian kesehatan. (2019). *Buku Orientasi Kader Posyandu*. direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat kementerian kesehatan RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files90046BukuPanduanOrientasiKaderPosyandu.pdf>
- Siregar, N., & Lubis, J. (2021). PERAN KADER POSYANDU DENGAN STATUS IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATU HORPAK. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(4), 558–560. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3228>
- Soumokil, Y., Tukiman, S., & Makatita, H. (2024). Hubungan Peran Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9 – 12 Bulan Di Posyandu Desa Wakasih. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jikg.v2i1.2109>